



# Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbasis *TPACK* Di Kelas V SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci

Yordian<sup>1\*</sup>, Ade Marlia<sup>2</sup>, Desmaneni<sup>3</sup>, Isnaniah<sup>4</sup>, Ernawarnelis<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widyaswara Indonesia  
[1\\*yordianyud08@email.com](mailto:1*yordianyud08@email.com), [2\\*ademarlia@email.com](mailto:2*ademarlia@email.com), [3\\*desmaneni1968@gmail.com](mailto:3*desmaneni1968@gmail.com), [4\\*isnaniahiyang@gmail.com](mailto:4*isnaniahiyang@gmail.com),  
[5\\*ernawarnelis738@gmail.com](mailto:5*ernawarnelis738@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis *TPACK*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci pada semester I tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan selama II siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 60.0% dan siklus II meningkat menjadi 93.3% terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 33.3%. Hasil pelaksanaan observasi guru pada siklus I diperoleh persentase 71.1%, dan meningkat pada Siklus II menjadi 93.3% terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22.2%. selain itu, hasil pelaksanaan observasi peserta didik juga mengalami peningkatan, yakni dari 65.4% pada siklus I dan 92.9% pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 27.5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis *TPACK* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci.

**Kata kunci:** Model *Problem Based Learning (PBL)*, *TPACK*, IPAS, Hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diarahkan kepada perkembangan peserta didik untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Fakhriyah, 2022:1).

Dalam dunia pendidikan, Kurikulum menjadi hal yang sangat penting (Baruta, 2023:5). Kurikulum adalah dasar perencanaan (program) dari pengalaman peserta didik yang diarahkan dan dikembangkan di sekolah (Hadiansah, 2022:68).

Kurikulum merdeka merupakan perbaikan dari kurikulum 2013, beberapa perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI menurut Kemdikbud Ristek yaitu Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila. Jam Pelajaran (JP) pada Kurikulum 2013 diatur perminggu, sedangkan Kurikulum Merdeka menerapkan JP per tahun. Alokasi waktu pembelajaran pada Kurikulum Merdeka lebih fleksibel daripada kurikulum 2013 yang melakukan pembelajaran rutin perminggu dengan mengutamakan kegiatan di kelas. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikulum 2013 menerapkan penilaian berdasarkan empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menerapkan penilaian per semester, sehingga siswa mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran. Sementara Kurikulum merdeka menerapkan penilaian berdasarkan fase, yaitu: Fase A (umumnya setara dengan kelas I dan II SD), Fase B (umumnya setara dengan kelas III dan IV SD), dan Fase C (umunya setara dengan kelas V dan VI SD). Kurikulum Merdeka tidak mewajibkan bahasa inggris sebagai salah satu mata pelajaran karena didasarkan pada kemampuan sekolah. Kurikulum Merdeka juga menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS yang dimulai pada kelas 3 SD (Hikmah, 2022:56).

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik (Kemendikbudristek, 2022:3).

Persoalan pendidikan yang kita hadapi sekarang ini sebenarnya terjadi karena adanya krisis paradigma, yaitu adanya kesenjangan atau ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan paradigma yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Disini paradigma di artikan sebagai pola pikir atau cara kerja. Sebagai contoh, kalau kehidupan masa depan menuntut kemampuan memecahkan masalah baru secara inovatif, apa yang diajarkan pada anak-anak kita di sekolah adalah menghafal atau memecahkan masalah-masalah lama secara lebih baik. Kalau masa depan menuntut pada perilaku yang unik dan divergen, apa yang ditanamkan pada anak-anak kita sekarang adalah pola perilaku yang konformistik dan seragam. Begitu juga, kalau masa depan menuntut kemampuan kerjasama dengan sesama teman, apa yang kita ajarkan kepada anak-anak kompetisi dan persaingan. Dengan ungkapan singkat, paradigma apa yang melandasi sekaligus mewarnai pembelajaran selama ini kiranya menjadi wahana penting menganalisis sekaligus memecahkan masalah pembelajaran (Suardi, 2018:1).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik, dengan ibu Rayati Kamal, S.Pd Pada hari Selasa, tanggal 5 Maret 2024, yang terlihat bahwa sebagian besar kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru lebih berperan aktif dalam memberikan konsep-konsep ilmu dalam pembelajaran kepada peserta didik. Guru kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga pelajaran yang diterima peserta didik kurang maksimal, sehingga konsep-konsep pembelajaran sulit dipahami peserta didik.

Penggunaan inovasi model pembelajaran masih jarang digunakan. Jadi jika proses pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran dan masih berorientasi pada *teacher center* pembelajaran tersebut akan lebih terkesan monoton dan kurang variatif sehingga mengakibatkan peserta didik bosan. Dalam pembelajaran IPAS di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, model, metode, dan teknik yang melibatkan peserta didik aktif dalam belajar. Bila hal tersebut dibiarkan berlanjut, dikhawatirkan hasil belajar peserta didik akan semakin rendah. Pembelajaran IPAS ini mengarahkan peserta didik harus aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

Selama proses observasi, diperoleh keterangan bahwa pelajaran IPAS masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik yang melakukan kegiatan di luar proses pembelajaran. Misalnya, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, hanya sedikit peserta didik yang bertanya atau berpendapat tentang materi yang diajarkan.

Guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dengan meminta peserta didik menyimak apa yang dijelaskan, dan membuat peserta didik menjadi cepat bosan sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mendukung hasil observasi, peneliti juga melakukan *pretest* kepada peserta didik dengan materi "Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan", yang mana diikuti oleh 17 peserta didik. 8 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan.

**Tabel 1**  
**Nilai Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik**  
**Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Kode Siswa	KKTP	Nilai IPAS	Ket
1	AA	70	90	Tuntas
2	AP	70	50	Belum Tuntas
3	AQ	70	50	Belum Tuntas
4	ECDW	70	65	Belum Tuntas
5	HDTP	70	70	Tuntas
6	HS	70	60	Belum Tuntas
7	HNY	70	55	Belum Tuntas
8	KFH	70	60	Belum Tuntas
9	LI	70	75	Tuntas
10	LM	70	80	Tuntas
11	TAU	70	65	Belum Tuntas
12	MA	70	80	Tuntas
13	MAP	70	50	Belum Tuntas
14	RAF	70	55	Belum Tuntas
15	SAV	70	60	Belum Tuntas
16	WA	70	70	Tuntas
17	ZAM	70	70	Tuntas
<b>Persentase Ketuntasan</b>				
<b>Tuntas</b>			<b>7</b>	<b>41,2 %</b>
<b>Belum Tuntas</b>			<b>10</b>	<b>58,8 %</b>

Sumber : Nilai peserta didik kelas V SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase hasil belajar peserta didik yang sudah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan jumlah peserta didik 17 orang pada mata pelajaran IPAS, peserta

didik yang tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase 41,2%, dan belum tuntas 10 peserta didik dengan persentase 58,8%. Untuk dapat membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, serta membantu peserta didik memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, memungkinkan peserta didik memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, memunculkan rasa senang, dan tumbuhnya rasa ingin menyelidiki dan berhasil pada peserta didik, peneliti menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis *Technologi Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*.

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang sudah lama dikembangkan para ahli dalam rangka menanamkan kebiasaan pada para siswanya untuk senantiasa berusaha mengatasi permasalahan yang mereka hadapi (Sujana, 2023:120).

*Technologi Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* merupakan kerangka pembelajaran untuk mengolah berbagai bentuk pembelajaran baru yang menggunakan kombinasi tiga komponen penting, yaitu teknologi, pedagogi, dan konten (Atmojo, 2022:5).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan melaksanakan penelitian menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis *Technologi Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, dengan judul Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis *Technologi Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* di kelas V SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas, serta merumuskan solusi berupa tindakan dari permasalahan tersebut (Pahleviannur, 2022:3). Penelitian yang peneliti gunakan adalah menurut Arikunto (2015:42) dengan alur PTK yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi atau refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci. Subjek dari PTK ini yaitu Peserta didik kelas V SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci dengan jumlah peserta didik 15 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di Semester I (Ganjil) tahun pelajaran 2024/2025.

Instrumen untuk pengumpulan data penelitian yang digunakan yaitu: 1) Lembar Observasi Guru, pengumpulan data dengan cara mengamati setiap aktivitas guru yang dilakukan oleh observer sebagai pengamat aktivitas guru. 2) Lembar Observasi Peserta Didik, pengumpulan data dengan cara mengamati setiap aktivitas peserta didik yang dilakukan oleh observer sebagai pengamat aktivitas peserta didik. 3) Tes tes tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes yang diberikan kepada peserta didik pada akhir pertemuan di setiap siklus dan dikerjakan secara individu. Hasil setiap tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui keefektifan tindakan yang diberikan. 4) Dokumentasi, teknik pengumpulan data yang berupa foto dan video yang digunakan sebagai alat pendukung.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara bertahap dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, dalam kegiatan penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu 1) Perencanaan, Pada tahap ini mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. 2) Pelaksanaan, Tahap ini merupakan implementasi atas penerapan isi rancangan, yaitu mengenai pelaksanaan tindakan kelas. Tahap tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas sebagai pengamat. 3) Pengamatan, Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan dan rencana yang sudah dibuat, serta untuk melihat dampak terhadap proses dan hasil pembelajaran selama penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis *TPACK* berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti secara kolaboratif dengan observer. 4) Refleksi, Refleksi bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus berhenti sampai siklus I. apabila belum berhasil, maka penelitian dilanjutkan kembali pada siklus ke II begitu seterusnya.

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri atas, 1) Data Kualitatif, Data kualitatif diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh *observer* yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru dan pengamat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang berpedoman pada lembar observasi. Setelah data terkumpul melalui teknik observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan persentase untuk menghitung persentase aktivitas guru dan persentase aktivitas peserta didik. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi (Purnama, 2020:109) adalah.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan rumus untuk menghitung peningkatan menurut Wardhani (2021:120) sebagai berikut.

$$Ps = PT2 - PT1$$

Keterangan:

Ps : Persentase selisih ketuntasan siswa

PT2 : Persentase ketuntasan siswa saat ini

PT1 : Persentase ketuntasan siswa sebelumnya

2) Data Kuantitatif, Data kuantitatif diperoleh melalui tes tertulis yang dilaksanakan di setiap siklus yaitu diakhir pembelajaran pada setiap pertemuan. Untuk data kuantitatif, nilai akhir hasil belajar (tes) tiap peserta didik dihitung menggunakan rumus Purwanto (2009) dalam Setyowati (2020:9) berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari persentase ketuntasan peserta didik (Aqib, 2016:41) sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pelaksanaan tindakan kelas dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar anak memenuhi target yang telah ditentukan secara klaksikal, yaitu 75% serta memperoleh nilai  $\geq 70$  (Purnama, 2020:109). Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diberlakukan di SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024 s/d 13 Agustus 2024 dengan materi BAB I (Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi), BAB 2 (Harmoni dalam Ekosistem).

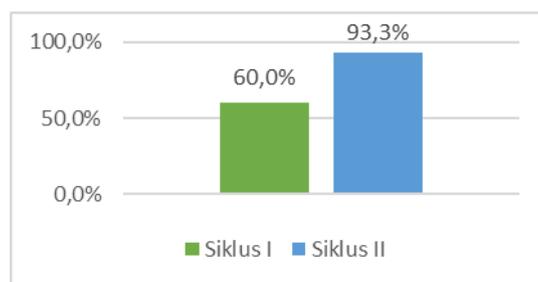
Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan, penelitian ini dapat diperoleh dari 2 data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data berupa lembar observasi dan data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Penelitian yang dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2024/2025 ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis TPACK.

Hasil belajar peserta didik pada Siklus I Pertemuan I pada hari Selasa, 23 Juli 2024 pada mata pelajaran IPAS Bab 1 (Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi) dengan sub topik A (Cahaya dan Sifatnya), menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis TPACK diperoleh sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 26.7% tuntas mencapai KKTP. Pertemuan II pada hari Kamis, 25 Juli 2024 hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Bab 1 (Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi) dengan sub topik B (Melihat karena Cahaya), menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis TPACK diperoleh sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 46.7% tuntas mencapai KKTP. Pertemuan III pada hari Kamis, 01 Agustus 2024 hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Bab 1 (Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi) dengan sub topik C (Sifat-sifat Bunyi), menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis TPACK diperoleh sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 60.0% tuntas mencapai KKTP.

Sedangkan hasil belajar peserta didik pada Siklus II Pertemuan I pada hari Selasa, 06 Agustus 2024 pada mata pelajaran IPAS Bab 1 (Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi) dengan sub topik D (Mendengar karena Bunyi), menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis TPACK diperoleh sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 66.7% tuntas mencapai KKTP. Pertemuan II pada hari Kamis, 08 Agustus 2024 hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Bab 2 (Harminis dalam Ekosistem) dengan sub topik A (Memakan dan Dimakan), menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis TPACK diperoleh sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 86.7% tuntas mencapai KKTP. Pertemuan III pada hari Selasa, 13 Agustus 2024 pada mata pelajaran IPAS Bab Bab 2 (Harminis dalam Ekosistem) dengan sub topik B (Transfer Energi Antarmakhhluk Hidup), menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis TPACK diperoleh sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 93.3% tuntas mencapai KKTP.

### Pembahasan

Hasil belajar IPAS peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis TPACK mengalami peningkatan. Adapun persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II, pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 60.0%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 93.3%. Persentase ketuntasan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 33.3%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan, yakni mencapai KKTP 70 dan persentase keberhasilan hasil yang diperoleh melebihi 75%. Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis TPACK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbandingan peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik secara klasikal dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 1**  
**Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik**  
**Menggunakan Model PBL berbasis TPACK Siklus I dan Siklus II**

Hal ini sesuai dengan peneliti terlebih dahulu yang dilakukan oleh Alpisah, dkk (2023) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran Model (PBL) Pada Pelajaran IPA Kelas V” di MI Hidayatuddiniyah Kecamatan Beruntung Bru Kabupaten Banjarnegara, yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil tingkat ketuntasan klasikal mengalami peningkatan, yakni dari 60% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II.

Hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik mengalami peningkatan dalam pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis TPACK. Peningkatan hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Observasi Guru dan Observasi Peserta Didik**  
**Menggunakan Model Pembelajaran PBL berbasis TPACK**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**

Aspek	Siklus		Peningkatan
	I	II	
Guru	71.1%	93.3%	22.2%
Peserta Didik	65.4%	92.9%	27.5%

Berdasarkan tabel di atas, aspek guru pada siklus I diperoleh hasil observasi sebesar 71.1%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 93.3%. Peningkatan aspek peserta guru pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 22.2%. Sedangkan pada aspek peserta didik siklus I diperoleh hasil observasi sebesar 65.4%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 92.9%. Peningkatan aspek peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 27.5%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada aspek guru dan aspek peserta didik sehingga dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Data yang telah dijabarkan pada siklus I dan II, baik data hasil belajar peserta didik melalui tes, maupun nilai hasil observasi guru dan peserta didik melalui lembar observasi menggambarkan keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telah dibahas mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telah dibahas sebelumnya yakni, indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika proses dan hasil belajar peserta didik telah mencapai persentase  $\geq 75\%$ .

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis TPACK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis TPACK pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 60.0% dan siklus II meningkat menjadi 93.3% terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 33.3%. Hasil pelaksanaan observasi guru pada siklus I diperoleh persentase 70.4%, dan meningkat pada Siklus II menjadi 94.4% terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22.2%. selain itu, hasil pelaksanaan observasi peserta didik juga mengalami peningkatan, yakni dari 65.4% pada siklus I menjadi 92.9% pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 27.5%. Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis TPACK telah berhasil dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis TPACK juga dapat melatih keaktifan peserta didik secara baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut. 1) Bagi guru penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) layak dipertimbangkan untuk digunakan sebagai alternatif model pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. 2) Pastikanlah sebelum proses pembelajaran, seorang guru harus benar-benar mempersiapkan modul ajar, lembar kerja peserta didik, dan lembar tes peserta didik. Serta, guru harus menguasai konsep dari materi pembelajaran. 3) Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai pembandingan atau dasar penelitian lain

jika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis TPACK. 4) Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi serta bahan pertimbangan untuk dapat diterapkan di sekolah-sekolah, guna meningkatkan mutu pendidikan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan jurnal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Eva Suryani, S.Pi., M.M selaku Ketua Yayasan Widyaswara Indonesia yang telah memfasilitasi peneliti dalam mengikuti perkuliahan pada program studi S-1 PGSD STKIP Widyaswara Indonesia. Bapak Dr. H. Fidel Efendi, M.M selaku Ketua STKIP Widyaswara Indonesia. Bapak Esa Yulimarta, S.PdI., M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD STKIP Widyaswara Indonesia. Ibu Ade Marlia, M.Pd dan Ibu Desmaneni, M.Pd selaku dosen pembimbing, Ibu Isnaniah, S.Si., M.Pd dan Ibu Ernawarnelis, S.Pd., M.M selaku dosen penguji, dan teristimewa kepada kedua orang tua saya Bapak Asraruddin, Am.Kep dan Mama Heny, Am.Kep yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan. Serta teman-teman seperjuangan yang selalu ada dalam proses penyelesaian jurnal ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Atmujo, Idam Ragil Widiyanto. 2022. *Pendekatan TPACK Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Surakarta: Pajang Putra Wijaya.
- Baruta, Yusuf. 2023. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Choiroh, Mazaela. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis TPACK Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V SDN 01 Taman, 4*, 701-715.
- Fakhriyah, Fina. 2022. *TPACK Dalam Pembelajaran IPA*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Hadiansah, Deni. 2022. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yrama Widya.
- Hapudin, Muhammad Soleh. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Kencana.
- Hendra, I Kadek. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Berbasis TPACK Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA Siswa*, 3 (5), 1922-1933.
- Hikmah, Nurul. 2022. *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia.
- Husamah. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kemendikbudristek, RI. 2020. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS): Fase A- Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A*. (Online), ([kurikulum.kemendikbud.go.id](http://kurikulum.kemendikbud.go.id)), Diakses Pada 10 Maret 2024).
- Manasikana, Oktaffi Arinna. 2022. *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*. Jawa Timur: LPPM UNHAS
- Niawati, Kris. 2023. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Konkret*, 1 (2), 215-224.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Pradinata Pustaka
- Purnama, Sigit. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parwati, Ni Nyoman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Setyowati. 2020. *Belajar Energi Bunyi dengan KIT IPA*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Suhelayanti. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis.
- Sujana, Atep. 2023. *Model-model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sukmawati, Fatma. 2022. *Technological Pedagogical Content Knowledge Dalam Pembelajaran abad 21*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Sumarsono, Puji. 2020. *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. Malang: UMM Press.
- Utami, Anis Tri. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis TPACK Terhadap Keterampilan Literasi Pembelajaran IPAS Kelas IV*, 6 (2), 184-197.
- Wardhani, Desma. 2021. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Melalui Pembelajaran Dengan Media Mind Map Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong*. Lebong: CV. Tatakata Grafika.